

## The Effect Of Entrepreneurship Education Self-Confidence And Entrepreneurial Mindset Students' Entrepreneurial Intention

### Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan, *Self-Confidence* Dan Pola Pikir Kewirausahaan Terhadap Intensi Berwirausaha Mahasiswa

Atiqah Rahmadani <sup>1)</sup>; Ahmad Soleh <sup>2)</sup>; Ida Ayu Made E G <sup>3)</sup>

<sup>1,2,3</sup> Study Program of Management, Faculty of Economic, Universitas Dehasen Bengkulu

Email: <sup>1)</sup> [atiqahrahma417@gmail.com](mailto:atiqahrahma417@gmail.com)

#### ARTICLE HISTORY

Received [22 Oktober 2025]

Revised [30 November 2025]

Accepted [03 Desember 2025]

#### KEYWORDS

Entrepreneurship Education,  
Self-Confidence,  
Entrepreneurial Mindset.

This is an open access  
article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/)  
license



#### ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh pendidikan kewirausahaan, *self-confidence* dan pola pikir kewirausahaan terhadap intensi berwirausaha mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Dehasen Bengkulu. Metode yang digunakan adalah metode kuantitatif dimana data didapatkan dengan cara menyebarkan kuesioner kepada mahasiswa fakultas ekonomi dan bisnis yang berjumlah 83 responden. Metode analisis diolah menggunakan program SPSS versi 25. Hasil analisis menunjukkan bahwa pendidikan kewirausahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap intensi berwirausaha. Sedangkan *self-confidence* dan pola pikir kewirausahaan berpengaruh signifikan terhadap intensi berwirausaha mahasiswa. Dengan hasil uji regresi linear berganda yang menunjukkan persamaan  $Y = 0,857 - 0,10 X_1 + 0,497 X_2 + 0,488 X_3 + 1,805$ , nilai koefisien determinasi (R square) dari SPSS Versi 25 adalah 0,832 yang berarti  $X_1$ ,  $X_2$ , dan  $X_3$  berpengaruh sebesar 83,2% sedangkan sisanya 16,8% dipengaruhi oleh variabel lain. Hasil uji t pada taraf signifikansi 0,05 menjelaskan bahwa secara parsial  $X_1$  tidak berpengaruh signifikan terhadap Y dengan nilai  $0,941 > 0,05$ ,  $X_2$  berpengaruh signifikan terhadap Y dengan nilai  $0,000 < 0,05$  dan  $X_3$  berpengaruh signifikan terhadap Y dengan nilai  $0,00 < 0,05$ . Berdasarkan Uji F  $X_1$ ,  $X_2$ , dan  $X_3$  berpengaruh secara simultan terhadap Y dengan hasil sebesar  $0,00 < 0,05$ .

#### ABSTRACT

The purpose of this study was to determine the effect of entrepreneurship education, *self-confidence* and entrepreneurial mindset on entrepreneurial intentions of students of the Faculty of Economics, Dehasen University, Bengkulu. The method used is a quantitative method where data is obtained by distributing questionnaires to students of the Faculty of Economics and Business, totaling 83 respondents. The analysis method was processed using the SPSS version 25 program. The results of the analysis indicate that entrepreneurship education has no significant effect on entrepreneurial intentions. While *self-confidence* and entrepreneurial mindset have a significant effect on students' entrepreneurial intentions. With the results of multiple linear regression tests showing the equation  $Y = 0.857 - 0.10 X_1 + 0.497 X_2 + 0.488 X_3 + 1.805$ , the coefficient of determination (R square) value of SPSS Version 25 is 0.832 which means  $X_1$ ,  $X_2$ , and  $X_3$  have an effect of 83.2% while the remaining 16.8% is influenced by other variables. The results of the t-test at a significance level of 0.05 explain that partially  $X_1$  does not have a significant effect on Y with a value of  $0.941 > 0.05$ ,  $X_2$  has a significant effect on Y with a value of  $0.000 < 0.05$  and  $X_3$  has a significant effect on Y with a value of  $0.00 < 0.05$ . Based on the F test,  $X_1$ ,  $X_2$ , and  $X_3$  have a simultaneous effect on Y with a result of  $0.00 < 0.05$ .

## PENDAHULUAN

Kewirausahaan merupakan salah satu faktor penting dalam mendorong pertumbuhan ekonomi dan kesejahteraan suatu bangsa. Diera globalisasi yang penuh ketidakpastian, kewirausahaan tidak hanya berperan dalam membuka lapangan kerja baru, tetapi juga mampu meningkatkan daya saing bangsa melalui kreatifitas dan inovasi. Menurut Badan Pusat Statistik (BPS), tingkat pengganguran terbuka (TPT) Indonesia pada february 2025 tercatat sebesar 4,76% atau sekitar 7,28 juta orang dari total angkatan kerja nasional. Angka ini menunjukkan bahwa peluang kerja yang tersedia belum mampu menampung jumlah tenaga kerja baru setiap tahunnya, sehingga mendorong pentingnya pencapaian lapangan kerja alternatif melalui kewirausahaan.

Disisi lain, jumlah wirausaha di Indonesia juga masih relatif rendah. Kementerian Koperasi dan UKM mencatat rasio kewirausahaan Indonesia baru mencapai 3,35% dari total populasi pada Oktober 2024. Persentase tersebut masih di bawah standar minimal 4% yang ditetapkan oleh Bank Dunia agar suatu negara dapat disebut maju. Bahkan, angka ini lebih kecil dibandingkan negara tetangga, seperti Malaysia (5%) dan Singapura (7%). Kondisi ini menunjukkan perlunya dorongan yang lebih kuat untuk mencetak wirausaha muda, khususnya di kalangan mahasiswa sebagai generasi penerus bangsa.

Kondisi tersebut menjadi keprihatinan, mengingat mahasiswa sebagai generasi intelektual diharapkan mampu menjadi motor penggerak perekonomian dengan menciptakan lapangan kerja baru. Rendahnya minat berwirausaha mahasiswa dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, antara lain

kurangnya pendidikan kewirausahaan yang efektif, rendahnya *self-confidence* (kepercayaan diri), serta belum terbentuknya pola pikir kewirausahaan (*entrepreneurial mindset*). Oleh karena itu, diperlukan strategi untuk meningkatkan faktor-faktor tersebut agar mampu mendorong tumbuhnya intensi berwirausaha mahasiswa.

Salah satu strategi penting untuk menumbuhkan jiwa kewirausahaan adalah melalui pendidikan kewirausahaan di perguruan tinggi. Menurut Rifai et al (2024) pendidikan kewirausahaan merupakan cara dalam mengembangkan kompetensi seseorang dalam mengubah jalan pikir seseorang dalam membangun sesuatu secara mandiri. Pendidikan ini tidak hanya memberikan pemahaman teoritis, tetapi juga pengalaman praktis yang mendorong mahasiswa untuk berani memulai usaha. Nurhayati (2021) menegaskan bahwa pendidikan kewirausahaan berpengaruh positif terhadap intensi berwirausaha mahasiswa, karena mampu meningkatkan pemahaman mengenai peluang usaha serta membentuk pola pikir wirausaha. Selain faktor pendidikan, *self confidence* (kepercayaan diri) juga memegang peranan penting. Menurut Mughni et al (2024), *Self Confidence* adalah keyakinan individu terhadap potensi dirinya untuk menghadapi tantangan hidup secara positif dibidang pribadi, akademik, maupun karier. Penelitian Pratama (2020) menunjukkan bahwa *self confidence* memiliki pengaruh positif terhadap intensi berwirausaha, karena mahasiswa yang percaya diri cenderung lebih optimis dalam melihat peluang. Faktor lain yang juga penting adalah pola pikir kewirausahaan (*entrepreneurial mindset*). Menurut Nurningsih & Nurhayati (2022) Pola pikir kewirausahaan adalah cara pandang individu yang mendorong melihat peluang ,berpikir kreatif, inovatif, serta mampu mencari solusi dalam menghadapi tantangan. Setiawan (2022) menemukan bahwa pola pikir kewirausahaan mendorong munculnya ide usaha baru dan meningkatkan intensi berwirausaha mahasiswa. Dengan demikian, pendidikan kewirausahaan, *self confidence*, dan pola pikir kewirausahaan merupakan tiga faktor utama yang dapat memengaruhi intensi berwirausaha mahasiswa. Menurut Linan & Fayolle (2021), dalam pengembangan *entrepreneurial intention* model, intensi merupakan faktor kunci yang menentukan terwujudnya perilaku kewirausahaan. Artinya, ketika mahasiswa memiliki intensi berwirausaha yang kuat, maka peluang untuk benar-benar menjalankan usaha di masa depan akan semakin besar. Oleh karena itu, menumbuhkan intensi berwirausaha di kalangan mahasiswa menjadi langkah strategis dalam mengurangi angka pengangguran dan meningkatkan jumlah wirausaha di Indonesia.s

Penelitian ini berfokus pada mahasiswa FEB Universitas Dehasen. Yang juga di FEB berkonsentrasi pada bidang ekonomi, manajemen, dan bisnis, seharusnya mahasiswa FEB memiliki minat dan kesiapan tinggi untuk menjadi wirausaha. Namun, kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa intensi berwirausaha mahasiswa masih tergolong rendah.

Berdasarkan pengumuman *tracer study* UNIVED (2023), pihak universitas secara rutin mengumpulkan data lulusan untuk mengetahui status pekerjaan alumni. Namun, hasil awal menunjukkan bahwa sebagian besar alumni lebih memilih bekerja di sektor formal seperti perbankan, instansi pemerintahan, atau perusahaan, sementara hanya sebagian kecil yang memilih jalur wirausaha. Selain itu, kegiatan kewirausahaan yang dilakukan kampus, seperti program “*One Day Entrepreneur*” FEB UNIVED pada Desember 2024, menunjukkan upaya fakultas dalam menumbuhkan minat wirausaha mahasiswa. Program ini bertujuan melatih mahasiswa agar berani mempraktikkan ide usaha di lapangan. Meskipun demikian, jumlah mahasiswa yang benar-benar melanjutkan usahanya setelah kegiatan masih terbatas, yang menandakan perlunya strategi lebih lanjut dalam mendukung minat berwirausaha. Permasalahan lain yang ditemukan di lingkungan FEB UNIVED adalah masih rendahnya *self-confidence* mahasiswa dalam memulai usaha. Sebagian besar mahasiswa mengaku takut gagal, merasa tidak memiliki modal, serta ragu akan kemampuan yang dimiliki. Kondisi ini diperparah dengan pola pikir kewirausahaan yang masih cenderung masih rendah dan jangka pendek. Banyak mahasiswa yang lebih tertarik mengejar pekerjaan yang dianggap aman setelah lulus dari pada mengambil risiko untuk berwirausaha.

## LANDASAN TEORI

### Kewirausahaan

Istilah kewirausahaan merupakan terjemahan dari kata *enterpreneurship* dalam bahasa Inggris. Kata *entrepreneurship* sendiri berasal dari bahasa Prancis yaitu *enterprende* yang berarti petualang, pencipta dan pengelola usaha. Kewirausahaan adalah sikap atau kemampuan membuat menciptakan hal-hal yang baru dan mempunyai niat yang bermanfaat untuk diri sendiri atau orang lain, kewirausahaan memiliki beragam dan tujuan serta karakteristik (Syariati, 2022). Didalam kamus besar bahasa Indonesia dikatakan bahwa kewirausahaan adalah :

1. Orang yang pandai atau berbakat mengenali produk baru
2. Menentukan cara produksi baru

3. Menyusun operasi untuk mengadakan produk baru
4. Mengatur permodalan operasinya serta memasarkannya

Secara umum kewirausahaan ialah kemampuan manajer risiko (*risk manager*) yang menuju pada ilmu, sikap mental, jiwa yang ada pada wirausaha untuk menjadikan sumber daya yang ada dengan beberapa perpaduan ide kreatif, inovatif dan original yang seluruhnya dikemas dalam visi untuk dijadikan satu peluang yang outputnya adalah membawa keuntungan untuk dirinya dan orang lain yang terlibat dengannya (Syarfan, 2023). Menurut Kumara (2020) Kewirausahaan diartikan sebagai kekuatan dalam menghasilkan suatu barang atau jasa yang digunakan sebagai kekuatan dalam menghasilkan barang atau jasa yang digunakan sebagai menciptakan nilai tambah untuk menghadapi risiko dalam berbisnis. Hastuti *et al* (2020) Kewirausahaan adalah suatu sikap, jiwa dan kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang baru yang sangat bernilai yang berguna bagi dirinya dan orang lain.

Dari beberapa sumber yang terdapat diatas dapat disimpulkan bahwa kewirausahaan pada dasarnya adalah kemampuan, sikap, dan keterlampilan dalam menciptakan sesuatu yang inovatif dan berguna bagi diri sendiri maupun orang lain. Seseorang wirausaha tidak hanya mahir dalam mengenali kemungkinan yang ada dan mengatur sumber daya yang tersedia, tetapi juga bertindak sebagai pengambil risiko, pencipta nilai, dan penggerak inovasi. Kewirausahaan meliputi : kemampuan untuk menghasilkan produk baru, menentukan metode produksi, merencanakan kegiatan operasional dan mengelola dana, kreativitas, serta keberanian dalam mengambil risiko, serta upaya memanfaatkan peluang untuk memperoleh keuntungan dan memberi manfaat bagi orang lain. Dengan demikian, kewirausahaan merupakan kombinasi antara gagasan kreatif, inovasi, dan strategi manajemen yang ditujukan untuk mencapai keberhasilan sebuah usaha.

### **Self-Confidence**

*Self-Confidence* atau kepercayaan diri merupakan salah satu aspek kepribadian yang sangat penting dalam menentukan keberhasilan seseorang, karena ketika seseorang memiliki tingkat kepercayaan diri yang baik, ia akan dapat mengoptimalkan seluruh potensi yang ada didalam dirinya, dapat menjalani dan menyelesaikan aktivitas sehari-hari, terutama dalam interaksi sosial menjadikan kepercayaan diri merupakan atribut penting yang harus dimiliki. Dengan demikian, baik anak maupun orang dewasa, secara individu maupun kelompok, membutuhkan kepercayaan diri yang baik (Elrington, 2024). Menurut Megawangi dalam (Ulfah & Winata, 2021) kepercayaan diri merupakan keyakinan bahwa ia mempunyai kemampuan untuk melakukan sesuatu untuk mencapai tujuan tertentu. Sejalan dengan pendapat Fitri *et al* (2018) dalam Adira *et al* (2024). Kepercayaan diri merupakan salah satu aspek kepribadian yang berfungsi untuk mendorong orang dalam meraih kesuksesan yang terbentuk melalui proses seseorang dalam mencapai tujuannya. Menurut Nurplah (2024) Orang yang mempunyai kepercayaan diri yang baik akan bertindak lebih mandiri, mempunyai dorongan dan sanggup memahami kelebihan serta kekurangan diri sendiri serta berani mengungkapkan pendapat. Menciptakan keyakinan menjadi suatu kenyataan memerlukan keterampilan serta tindakan yang mendukung terutama adalah bagian kepercayaan diri.

### **Pola Pikir Kewirausahaan**

Pola pikir kewirausahaan (*entrepreneurial mindset*) merupakan salah satu aspek penting dalam membentuk niat berwirausaha. Pola pikir ini mencerminkan cara individu melihat peluang, mengambil risiko, serta mengembangkan keahlian dalam menghadapi dunia usaha. Menurut Gielnik *et al* (2017) pola pikir kewirausahaan adalah perasaan yang mendorong kemampuan berpikir serta kritis, menghadapi tantangan, serta berani mengambil keputusan dalam kegiatan usaha. Definisi ini menekankan pentingnya keberanian dan tanggung jawab dalam tindakan kewirausahaan. Pola pikir kewirausahaan merupakan cara seseorang berfikir yang mencerminkan sikap yang aktif, peka terhadap peluang, dan berani untuk mengambil risiko untuk mencapai tujuan kewirausahaan (Yadav & Bansal, 2021).

### **Intensi Berwirausaha**

Menurut Wijaya *et al* (2015) Intensi adalah keinginan seseorang untuk melakukan perbuatan atau memunculkan sesuatu perilaku tertentu yang disertai upaya tertentu. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) pengertian wirausaha yaitu orang yang pandai atau berbakat mengenali produk baru, menentukan cara produksi baru, menyusun operasi untuk pengadaan produk baru memasarkannya serta, mengatur permodalan operasinya. Intensi berwirausaha merupakan keinginan dalam diri seseorang untuk menjadi wirausaha dan bersedia untuk memulai langkah- langkah tertentu agar dapat dapat mewujudkan keinginan tersebut, misalnya dengan melakukan perencanaan dan lain sebagainya.

## METODE PENELITIAN

### Uji Validitas

Uji validitas adalah hasil penelitian yang valid bila terdapat kesamaan antara data yang terkumpul dengan data yang sesungguhnya terjadi pada obyek yang diteliti (Sugiyono, 2023). Dalam penelitian ini, uji validitas digunakan dengan menggunakan bantuan program SPSS (*Statistical Product and Service Solutions*) versi 25. Uji validitas dapat dilakukan dengan melihat korelasi antara skor masing-masing item dalam kuesioner dengan total skor yang ingin diukur yaitu menggunakan *Coefficient Corelation Pearson*. (Sugiyono, 2023). Dasar pengambilan keputusan untuk menguji validitas adalah :

1. Jika  $r_{hitung}$  positif dan  $r_{hitung} > r_{tabel}$  maka variabel tersebut valid.
2. Jika  $r_{hitung}$  tidak positif serta  $r_{hitung} < r_{tabel}$  maka variabel tersebut tidak valid.

### Uji Reliabilitas

Instrumen yang reliabel adalah instrumen yang dapat digunakan berkali-kali saat mengukur objek yang sama dan menghasilkan data yang sama (Sugiyono, 2023). Uji reliabilitas digunakan sebagai alat untuk mengukur kuesioner, yang merupakan indikator variabel konstruk. Suatu variabel dapat dikatakan reliabel atau dapat diandalkan jika tanggapan seseorang terhadap pernyataan tersebut konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Reliabilitas kuesioner ini diuji dengan menggunakan teknik Cronbach Alpha. Menurut Ghozali (2021) menunjukkan bahwa Cronbach Alpha dapat diterima jika  $> 0,6$ . Semakin dekat Cronbach Alpha ke 1, semakin tinggi reliabilitas konsistensi internal.

### Regresi Linear Berganda

Menurut Ghozali (2021) regresi berganda dilakukan terhadap model lebih satu variabel bebas, untuk diketahui pengaruhnya terhadap variabel terikat. Pada regresi berganda variabel bebas yang diperhitungkan pengaruhnya terhadap variabel terikat. Sehingga persamaan regresinya adalah sebagai berikut: Analisis regresi linear berganda untuk menentukan ketepatan prediksi apakah ada hubungan yang kuat antara variabel independen ( $X_1$ ,  $X_2$  dan  $X_3$ ) dengan variabel dependen ( $Y$ ). Bentuk umum persamaan regresi berganda adalah sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e \text{ (Ghozali, 2021)}$$

Keterangan :

Y	=	Intensi Berwirausaha
$X_1$	=	Pendidikan Kewirausahaan
$X_2$	=	<i>Self-Confidence</i>
$X_3$	=	Pola Pikir Kewirausahaan
a	=	Nilai konstanta
e	=	Error

Analisis regresi berganda ini dimaksudkan untuk mengetahui tingkat pengaruh dari masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat secara kuantitatif. Besarnya pengaruh dari masing-masing variabel bebas tersebut dapat diperkirakan dengan melakukan interpretasi angka koefisien regresi partial.

### Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol sampai satu ( $0 < R^2 < 1$ ). Nilai  $R^2$  yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen sangat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Uji Validitas

Uji validitas merupakan suatu alat untuk mengukur apa yang akan diukur. Uji validitas dalam penelitian ini dengan cara membandingkan antara r-hitung (*product moment*) dengan r-tabel. Suatu instrumen dikatakan valid, apabila:

1. Apabila r hitung  $>$  r tabel (pada taraf  $\alpha = 0,05$ ), maka dapat dikatakan pernyataan tersebut valid.
2. Apabila r hitung  $<$  r tabel (pada taraf  $\alpha = 0,05$ ), maka dapat dikatakan pernyataan tersebut tidak valid.

Uji signifikan dilakukan dengan cara membandingkan R hitung dengan R tabel untuk *degree of freedom* (df) dengan rumus  $(df = n) = 83-2 = 81$ , sehingga nilai df nya yaitu 81, dengan taraf signifikansi sebesar 0,05, selanjutnya yaitu melihat ketentuan  $r_{tabel}$  pada df 81 dan nilai signifikansi pada data terlampir yaitu 0,215 Untuk hasil uji validitas masing-masing pernyataan pada setiap indikator dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

**Tabel 1. Uji Validitas**

No	Item Pernyataan	R-tabel (n-2)	R-hitung	Keterangan
<b>A. Pendidikan Kewirausahaan (X1)</b>				
1	X1.1	0,215	0,811	Valid
2	X1.2	0,215	0,699	Valid
3	X1.3	0,215	0,719	Valid
4	X1.4	0,215	0,839	Valid
5	X1.5	0,215	0,699	Valid
6	X1.6	0,215	0,822	Valid
7	X1.7	0,215	0,859	Valid
8	X1.8	0,215	0,852	Valid
<b>B. Self-Confidence (X2)</b>				
1	X2.1	0,215	0,840	Valid
2	X2.2	0,215	0,837	Valid
3	X2.3	0,215	0,868	Valid
4	X2.4	0,215	0,759	Valid
5	X2.5	0,215	0,816	Valid
6	X2.6	0,215	0,862	Valid
7	X2.7	0,215	0,797	Valid
8	X2.8	0,215	0,733	Valid
<b>C. Pola Pikir Kewirausahaan (X3)</b>				
1	X3.1	0,215	0,796	Valid
2	X3.2	0,215	0,782	Valid
3	X3.3	0,215	0,729	Valid
4	X3.4	0,215	0,850	Valid
5	X3.5	0,215	0,818	Valid
6	X3.6	0,215	0,843	Valid
7	X3.7	0,215	0,856	Valid
8	X3.8	0,215	0,870	Valid
<b>D. Intensi Berwirausaha(Y)</b>				
1	Y.1	0,215	0,869	Valid
2	Y.2	0,215	0,842	Valid
3	Y.3	0,215	0,877	Valid
4	Y.4	0,215	0,844	Valid
5	Y.5	0,215	0,835	Valid
6	Y.6	0,215	0,835	Valid
7	Y.7	0,215	0,881	Valid
8	Y.8	0,215	0,741	Valid

Sumber : Hasil penelitian 2025

Berdasarkan tabel output diatas, maka kita dapat melakukan penarikan kesimpulan yaitu bahwa seluruh item pernyataan untuk variabel X1, X2, X3 dan Y adalah valid, hal ini dibuktikan bahwa seluruh item nilai korelasi pada tiap-tiap item pernyataan lebih besar dari pada nilai koefisien validasi sebesar 0,215

### Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dapat dilakukan secara bersama-sama terhadap seluruh butir atau item dari pernyataan dalam koesioner penelitian. Adapun dasar pengambilan keputusan dalam uji reliabilitas dengan sebagai berikut:

1. Jika nilai Cronbach's Alpha < 0,60 maka koefisien atau angket dinyatakan reliabel/konsisten.
2. Sementara jika nilai Cronbach's Alpha < 0,60 maka koefisien atau angket dinyatakan tidak reliabel/tidak konsisten.

Hasil pengolahan perhitungan uji reliabilitas angket penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**Tabel 2. Hasil Uji Reliabilitas**

Variabel	Cronbach's Apha	Batas Kritis	Keterangan
Pendidikan Kewirausahaan (X1)	0,911	0,60	RELIABEL
<i>Self-Confidence</i> (X2)	0,927	0,60	RELIABEL
Pola Pikir Kewirausahaan (X3)	0,929	0,60	RELIABEL
Intensi Berwirausaha(Y)	0,941	0,60	RELIABEL

Sumber: Hasil Penelitian, 2025

Berdasarkan hasil oleh data reliabilitas diatas, dinyatakan bahwa data yang di uji memiliki nilai variabel reliabilitas yang handal atau dapat dipercaya secara keseluruhan karena nilai Cronbach's Alpha menunjukkan nilai yang lebih besar dari batas kritis yang ditentukan yaitu 0,60. Dari hasil pada tabel diatas dapat dilihat nilai reliabilitas pada Pendidikan Kewirausahaan sebesar 0,911, nilai reliabilitas pada *Self-Confidence* sebesar 0,927, nilai reliabilitas pada Pola Pikir Kewirausahaan sebesar 0,929 dan nilai reliabilitas Intensi Berwirausaha sebesar 0,941.

Dari analisis yang dilakukan dapat ditarik sebuah kesimpulan bahwa secara umum koefisien telah memenuhi asumsi pada uji validitas dan reliabilitas, artinya pernyataan-pernyataan pada kolom tepat untuk digunakan dalam meneliti Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan, *Self-Confidence* dan Pola Pikir Kewirausahaan Terhadap Intensi Berwirausaha Mahasiswa sehingga penelitian dapat dilanjutkan.

### Uji Hipotesis

#### Analisis Regresi Linear Berganda

Berdasarkan estimasi regresi linear berganda dengan menggunakan program SPSS Versi 25, maka diperoleh tabel dibawah ini:

**Tabel 3 Hasil Uji Analisis Regresi Linear Berganda**

Model		Coefficients <sup>a</sup>				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.857	1.805		.475	.636
	Pendidikan Kewirausahaan	-.010	.131	-.009	-.075	.941
	<i>Self-Confidence</i>	.497	.135	.457	3.679	.000
	Pola Pikir Kewirausahaan	.488	.131	.484	3.732	.000

a. Dependent Variable: Intensi Berwirausaha

Sumber: Hasil Penelitian, 2025

Dari perhitungan hasil diatas didapatkan persamaan regresinya adalah sebagai berikut:

$$Y = 0,857 - 0,010 X_1 + 0,497 X_2 + 0,488 X_3 + 1,805$$

Berdasarkan pada persamaan regresi diatas, maka dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Nilai konstanta 0,857 mempunyai arti bahwa apabila variabel Pendidikan Kewirausahaan ( $X_1$ ), *Self-Confidence* ( $X_2$ ), Pola Pikir Kewirausahaan ( $X_3$ ) dianggap sama dengan Nol (0), maka variabel Intensi Berwirausaha (Y) akan tetap sebesar 0,857.
2. Koefisien regresi  $X_1$  (Pendidikan Kewirausahaan) sebesar -0.010 mempunyai makna jika nilai variabel Pendidikan Kewirausahaan ( $X_1$ ), naik satu-satuan maka nilai Intensi Berwirausaha (Y) akan menurun sebesar -0.010 dengan asumsi variabel *Self-Confidence* ( $X_2$ ) dan Pola Pikir Kewirausahaan ( $X_3$ ) dianggap tetap.
3. Koefisien regresi  $X_2$  (*Self-Confidence*) sebesar 0,497 mempunyai makna jika nilai variabel *Self-Confidence* ( $X_2$ ) naik satu-satuan maka nilai Intensi Berwirausaha (Y) akan naik sebesar 0,497 dengan asumsi variabel Pendidikan Kewirausahaan ( $X_1$ ) dan Pola Pikir Kewirausahaan ( $X_3$ ) dianggap tetap.

4. Koefisien regresi  $X_3$  (Pola Pikir Kewirausahaan) sebesar 0,488 mempunyai makna jika nilai variabel Pola Pikir Kewirausahaan ( $X_3$ ) naik satu-satuan maka nilai Intensi Berwirausaha (Y) akan naik sebesar 0,456 dengan asumsi variabel Pendidikan Kewirausahaan ( $X_1$ ) dan *Self-Confidence* ( $X_2$ ) dianggap tetap.

**Hasil Uji Determinasi ( $R^2$ )**

**Tabel 4. Hasil Uji Determinasi ( $R^2$ )**

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.912 <sup>a</sup>	.832	.826	2.403

a. Predictors: (Constant), Pola Pikir Kewirausahaan, Pendidikan Kewirausahaan, Self-Confidence

Sumber: Hasil Penelitian, 2025

Berdasarkan tabel diatas untuk nilai koefisien determinasi menggunakan model *R Square*. Dari hasil perhitungan dengan menggunakan SPSS Versi 25 dapat diketahui nilai koefisien determinasi dari *R Square* adalah 0,832. Hal ini berarti bahwa nilai Variabel (X) berpengaruh terhadap variabel (Y) dengan nilai *R Square* sebesar 83,2% sedangkan sisanya 16,8% dipengaruhi oleh variabel lainnya yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

**Pengujian Hipotesis t (Parsial)**

**Tabel 5. Hasil Uji t**

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
		B	Std. Error	Beta	T	Sig.
1	(Constant)	.857	1.805		.475	.636
	Pendidikan Kewirausahaan	-.010	.131	-.009	-.075	.941
	Self-Confidence	.497	.135	.457	3.679	.000
	Pola Pikir Kewirausahaan	.488	.131	.484	3.732	.000

a. Dependent Variable: Intensi Berwirausaha

Sumber: Hasil Penelitian, 2025

Berdasarkan tabel diatas hasil pengujian pasrsial mengenai pengaruh masing-masing vriabel independen terhadap variabel dependen, maka dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Hasil pengujian untuk variabel  $X_1$  (Pendidikan Kewirausahaan) nilai signifikan sebesar 0,941 > 0,05. karena nilai signifikansi lebih besar dari 0,05, maka  $H_a$  ditolak dan  $H_o$  diterima. Artinya  $X_1$  (Pendidikan Kewirausahaan) tidak memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Intensi Berwirausaha (Y).
2. Hasil pengujian untuk variabel  $X_2$  (*Self-Confidence*) dengan nilai signifikan sebesar 0,000 < 0,05. Karena nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05, maka  $H_a$  diterima dan  $H_o$  ditolak. Artinya  $X_2$  (*Self-Confidence*) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Intensi Berwirausaha (Y).
3. Hasil pengujian untuk variabel  $X_3$  (Pola Pikir Kewirausahaan) nilai signifikan sebesar 0,000 < 0,05. Karena nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05, maka  $H_o$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Artinya  $X_3$  (Pola Pikir Kewirausahaan) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Intensi Berwirausaha (Y)

**Pengujian Hipotesis f**

Uji f merupakan alat ukur untuk menjelaskan tentang pengaruh yang sama pada variabel bebas terhadap variabel terkait secara simultan. Uji f digunakan untuk mengetahui pengaruh dari variabel bebas secara bersama-sama terhadap variabel terkait.

**Tabel 6. Hasil Uji f**

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2260.619	3	753.540	130.525	.000 <sup>b</sup>
	Residual	456.079	79	5.773		
	Total	2716.699	82			

a. Dependent Variable: Intensi Berwirausaha  
b. Predictors: (Constant), Pola Pikir Kewirausahaan, Pendidikan Kewirausahaan, Self-Confidence

Sumber: Hasil Penelitian, 2025

Dari tabel Anova diperoleh nilai (Sig) sebesar 0,000. Nilai signifikan sebesar  $0,000 < 0,05$  yang dimana berarti jika nilai probabilitas signifikan  $< 5\%$  (0,05) maka seluruh variabel bebas, pendidikan kewirausahaan ( $X_1$ ), *Self-Confidence* ( $X_2$ ), Pola Pikir Kewirausahaan ( $X_3$ ) berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat, Intensi Berwirausaha (Y).

## Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian Pendidikan Kewirausahaan, *Self-Confidence* dan Pola Pikir Kewirausahaan Terhadap Intensi Berwirausaha Mahasiswa FEB Universitas Dehasen Bengkulu dapat diuraikan hasil analisis regresi berganda, uji determinasi dan uji hipotesis sebagai berikut :

**Tabel 7. Hasil analisis regresi berganda, uji determinasi dan uji hipotesis**

Variabel	Nilai Koefisien	Standard Error	R Square	Sig.	Keterangan
Persamaan : $Y = 0,857 - 0,10 X_1 + 0,497 X_2 + 0,488 X_3 + 1,805$					
Pendidikan Kewirausahaan	-0,10	0,131		0,941	Tidak Signifikan
<i>Self-confidence</i>	0,497	0,135		0,000	Signifikan
Pola Pikir Kewirausahaan	0,488	0,131		0,000	Signifikan
Uji f					
Determinasi			0,832		83%

Sumber: Hasil Penelitian, 2025

### Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan ( $X_1$ ) Terhadap Intensi Berwirausaha (Y)

Berdasarkan hasil penelitian dapat dilihat bahwa tidak terdapat pengaruh positif dan signifikan antara Pendidikan Kewirausahaan ( $X_1$ ) Terhadap Intensi Berwirausaha Mahasiswa (Y). Hasil uji menunjukkan nilai signifikansi sebesar  $0,941 > 0,05$ . Berdasarkan dasar pengambilan keputusan, angka probabilitas signifikansi lebih besar dari 0,05, maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak. Artinya  $X_1$  (Pendidikan Kewirausahaan) tidak memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap Intensi Berwirausaha Mahasiswa (Y). Hasil ini menunjukkan bahwa pelaksanaan pendidikan kewirausahaan yang diberikan melalui mata kuliah belum memberikan pengaruh nyata terhadap peningkatan intensi berwirausaha mahasiswa FEB Universitas Dehasen Bengkulu. Hal tersebut terjadi karena proses pembelajaran masih berfokus pada teori dan belum banyak memberikan kegiatan praktik seperti simulasi usaha, proyek bisnis, atau pendampingan wirausaha. Kurangnya pengalaman langsung dalam berwirausaha membuat mahasiswa belum memiliki keberanian dan minat yang kuat untuk memulai usaha sendiri.

Menurut Sugiyono (2023), ketika hipotesis tidak terbukti secara statistik, hal tersebut menunjukkan bahwa realitas di lapangan tidak selalu sejalan dengan teori yang ada, karena terdapat banyak faktor kontekstual yang mempengaruhi hubungan antar variabel

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Fhadila dan Nasution (2022) penelitian tersebut menunjukkan bahwa variabel pendidikan kewirausahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap minat berwirausaha. Hal ini berarti mata kuliah kewirausahaan yang diberikan belum sepenuhnya mampu meningkatkan keinginan mahasiswa untuk terjun langsung ke dunia usaha.

Dengan demikian, hasil yang tidak signifikan ini tetap memiliki nilai ilmiah dan objektivitas yang tinggi, karena menunjukkan bahwa peneliti telah melaporkan hasil sesuai fakta empiris, bukan sekedar mengikuti dugaan awal. Temuan ini juga menjadi dasar bagi penelitian selanjutnya yang meninjau kembali teori, variabel, atau konteks yang berbeda.

### Pengaruh *Self-Confidence* ( $X_2$ ) terhadap Intensi Berwirausaha

Berdasarkan hasil penelitian dapat dilihat bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara *Self-Confidence* terhadap Intensi Berwirausaha Mahasiswa. Hasil uji menunjukkan nilai signifikan sebesar  $0,000 < 0,05$ . Berdasarkan dasar pengambilan keputusan, angka probabilitas signifikan lebih kecil dari 0,05, artinya  $H_a$  diterima  $H_0$  ditolak. Artinya  $X_2$  (*Self-Confidence*) memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap Intensi Berwirausaha (Y). Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi rasa percaya diri yang dimiliki mahasiswa, maka semakin tinggi pula intensi mereka untuk berwirausaha.

Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Vemogita (2024) yang menyatakan bahwa rasa percaya diri berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat berwirausaha mahasiswa. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa *self-confidence* / kepercayaan diri menjadi salah satu faktor utama yang mempengaruhi intensi berwirausaha. Semakin tinggi rasa percaya diri yang dimiliki mahasiswa, semakin besar pula dorongan mereka untuk berani memulai usaha dan yakin terhadap kemampuan diri dalam mencapai kesuksesan berwirausaha dimasa depan.

### **Pengaruh Pola Pikir Kewirausahaan (X3) Terhadap Intensi Berwirausaha Mahasiswa (Y)**

Berdasarkan hasil penelitian dapat dilihat adanya pengaruh yang positif dan signifikan antara Pola Pikir kewirausahaan terhadap Intensi Berwirausaha Mahasiswa. dengan nilai signifikan sebesar  $0,000 < 0,05$ . Berdasarkan dasar pengambilan keputusan, angka probabilitas signifikan lebih kecil dari  $0,05$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Artinya  $X_3$  (Pola Pikir Kewirausahaan) memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap Intensi Berwirausaha (Y). Hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa yang memiliki pola pikir kewirausahaan cenderung berfikir kreatif, berani mengambil risiko, serta mampu melihat peluang dari setiap tantangan. Pola pikir yang positif mendorong mahasiswa untuk yakin terhadap kemampuan diri sendiri dan tidak mudah menyerah dalam menghadapi hambatan dalam berwirausaha. Dengan demikian, pola pikir kewirausahaan berperan penting dalam membentuk niat mahasiswa untuk memulai dan mengembangkan usaha.

Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Prasetwi dan Cahya (2024) yang menyatakan bahwa pola pikir kewirausahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap intensi berwirausaha mahasiswa. Dengan demikian mahasiswa yang memiliki pola pikir kewirausahaan yang kuat akan memiliki motivasi lebih tinggi untuk menjadi wirausaha karena mereka terbiasa berfikir inovatif dan diterapkan dalam tindakan nyata.

### **Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan (X1) Self-Confidence (X2) Pola Pikir Kewirausahaan (X3) Terhadap Intensi Berwirausaha Mahasiswa (Y)**

Berdasarkan hasil penelitian dapat dilihat tidak ada pengaruh yang positif dan signifikan antara Pendidikan Kewirausahaan (X1) terhadap Intensi Berwirausaha (Y). Sedangkan variabel *Self-Confidence* (X2) dan Pola Pikir Kewirausahaan (X3) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Intensi Berwirausaha Mahasiswa (Y)

Selanjutnya, hasil uji silmutan (uji F) menunjukkan nilai signifikansi sebesar  $0,000 < 0,05$ . Yang berarti bahwa secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap Intensi Berwirausaha Mahasiswa (Y). Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Wolor dan Masoyati (2023), dan dapat disimpulkan Pendidikan Kewirausahaan *Self-Confidence* dan Pola Pikir Kewirausahaan secara silmutan berpengaruh terhadap Intensi Berwirausaha Mahasiswa.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

### **Kesimpulan**

1. Hasil regresi berganda memiliki persamaan  $Y = 0,857 - 0,10 X_1 + 0,497 X_2 + 0,488 X_3 + 1,805$  karena arah regresi  $X_1$  negatif,  $X_2$  dan  $X_3$  positif maka dapat diartikan jika Pendidikan Kewirausahaan tidak meningkat, *Self-Confidence* dan Pola Pikir Kewirausahaan akan meningkat pada mahasiswa
2. Berdasarkan hasil uji hipotesis (uji t) di peroleh nilai signifikansi Pendidikan kewirausahaan sebesar  $0,941 > 0,05$ . Nilai variabel *Self-Confidence* dengan nilai signifikansi sebesar  $0,000 < 0,05$ . Variabel Pola Pikir kewirausahaan dengan nilai signifikansi sebesar  $0,000 < 0,05$ . Maka dapat disimpulkan bahwa variabel Pendidikan Kewirausahaan tidak memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap Intensi Berwirausaha Mahasiswa, dan variabel *Self-Confidence*, Pola Pikir kewirausahaan memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap Intensi Berwirausaha Mahasiswa FEB universitas Dehasen Bengkulu. Dengan demikian, hipotesis 1 ( $H_1$ ) ditolak, Hipotesis 2 ( $H_2$ ) dan Hipotesis 3 ( $H_3$ ) diterima
3. Selanjutnya, hasil uji silmutan (uji F) menunjukkan nilai signifikansi sebesar  $0,000 < 0,05$ . Yang berarti bahwa secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap Intensi Berwirausaha Mahasiswa (Y).
4. Berdasarkan hasil perhitungan menggunakan SPSS versi 25 dapat diketahui bahwa nilai koefisien determinasi dari  $R^2$  adalah  $0,832$ . Hal ini berarti bahwa nilai Variabel (X) berpengaruh terhadap variabel (Y) dengan nilai  $R^2$  sebesar  $83,2\%$  sedangkan sisanya  $16,8\%$  dipengaruhi oleh variabel lainnya yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

### **Saran**

1. Dalam hasil penelitian ini Pendidikan Kewirausahaan tidak ada pengaruh positif dan signifikan terhadap intensi berwirausaha mahasiswa. Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan kewirausahaan yang diberikan masih didominasi oleh teori dan kurang menekankan pada praktik nyata, seperti proyek bisnis, atau pelatihan kewirausahaan, akibatnya, pengetahuan yang diperoleh belum cukup mendorong mahasiswa memiliki niat kuat untuk berwirausaha, oleh karena itu perlu adanya pembaharuan dalam metode pengajaran kewirausahaan, seperti magang didunia usaha, ataupun pelibatan wirausaha sebagai mentor dalam proses pembelajaran, dengan demikian mahasiswa

- tidak hanya memperoleh pengetahuan, tetapi juga keterampilan dan pengalaman yang nyata untuk menumbuhkan intensi berwirausaha.
2. Mahasiswa perlu meningkatkan *Self-Confidence* melalui kegiatan seperti praktik kewirausahaan, lomba ide bisnis dan pelatihan *soft skill* positif. Perguruan tinggi juga dapat memberikan motivasi dan bimbingan agar mahasiswa lebih yakin terhadap kemampuan dirinya dalam menghadapi tantangan usaha, sehingga niat berwirausaha semakin kuat.
  3. Pola Pikir Kewirausahaan dapat ditingkatkan lagi melalui kegiatan-kegiatan yang menumbuhkan kreatifitas, inovasi, dan keberanian dalam mengambil risiko agar mereka siap dalam memulai berwirausaha.
  4. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan meningkatkan jumlah responden, evaluasi terhadap instrument atau indikator variabel pendidikan kewirausahaan, menambahkan konteks atau konteks atau pendekatan penelitian untuk menggali lebih dalam faktor-faktor yang menyebabkan pendidikan kewirausahaan belum berpengaruh signifikan terhadap intensi berwirausaha.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Adira, E., Yulastri, A., Syarif, W., & Siregar, J. (2024). Hubungan kepercayaan diri dengan motivasi berwirausaha siswa kuliner SMK Negeri 2 Bukittinggi. *Jurnal Pendidikan Tata Boga dan Teknologi*, 5(2), 302–308. <https://doi.org/10.24036/jptbt.v5i2.15494>
- Adnyana, I. G. A., & Purnami, N. M. (2016). *Entrepreneurship education and entrepreneurial intention: Self efficacy and locus of control perspectives*. Udayana University Press. *Pendidikan Tata Boga dan Teknologi*, 5(2), 302- 308. <https://doi.org/10.24036/jptbt.v5i2.15494>
- Auna, Moh Sarifudin S. 2020. "Locus of Control and Self-Efficacy on Entrepreneurial Intentions in the Digital Age." 395(Acpch 2019):289–92.
- Elrington, R. J. (2024). *The power of self-confidence*. Advocate Publishing.
- Falah, N., & Marlina, N. (2022). Pengaruh pendidikan kewirausahaan dan pengalaman prakerin terhadap minat berwirausaha siswa SMK. *Jurnal PTK dan Pendidikan*, 8(1), 40–54. <https://doi.org/10.18592/ptk.v8i1.6453>
- Ghozali, I (2021) Aplikasi *Analisis Multivariate dengan Program SPSS 25*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gielnik, M. M., Frese, M., Graf, J. M., & Kampschulte, A. (2017). *Creativity and entrepreneurial intention: The role of opportunity recognition and self-efficacy*. *Journal of Business Venturing*, 32(2), 178–195. <https://doi.org/10.1016/j.jbusvent.2016.10.002>
- Hastuti, P., Nurofik, A., Purnomo, A., & Hasibuan, A. (2020). *Kewirausahaan dan UMKM*. Yayasan Kita Menulis.
- Hisrich, R. D., Peters, M. P., & Shepherd, D. A. (2017). *Entrepreneurship* (10th ed.). McGraw-Hill Education.
- Jumila, A. T. H. (2018). *The relationship of self-confidence and body image with personal fable in UMN AW students*. *Research, Society and Development*, 7(11), e5509119470. <https://doi.org/10.33448/rsd-v7i11.9470>
- Juyanto, D. (2023). Pengaruh *entrepreneurship education, attitude towards entrepreneurship, subjective norms, perceived behavioural control terhadap entrepreneurial intention* pada mahasiswa di Tangerang. Universitas Multimedia Nusantara.
- Kardila, & Puspitowati, I. (2022). Pengaruh pendidikan kewirausahaan, pola pikir kewirausahaan, kreativitas terhadap intensi berwirausaha. *Jurnal Manajerial dan Kewirausahaan*, 4(4), 1026–1034.
- Kumara, B. (2020). Analisis faktor yang mempengaruhi minat berwirausaha dengan menggunakan media sosial. *Jurnal Manajemen dan Bisnis Indonesia*, 6(1), 52–56.
- Kompas. (2020). Minat kewirausahaan berdasarkan tingkat pendidikan. Kompas. <https://www.kompas.com>
- Liu, Y., Li, M., Li, X., & Zeng, J. (2022). *Entrepreneurship education on entrepreneurial intention: The moderating role of the personality and family economic status*. *Frontiers in Psychology*, 13,978480. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2022.978480>

- Liñán, F., & Fayolle, A. (2021). *A systematic literature review on entrepreneurial intentions: Citation, thematic analyses, and research agenda. International Entrepreneurship and Management Journal*, 17(2), 723–761. <https://doi.org/10.1007/s11365-020-00668-9>
- Minah, T. M., & Soelaiman, L. (2024). Peran pendidikan kewirausahaan dalam membangun jiwa wirausaha generasi Z melalui efikasi diri dan pola pikir entrepreneurial. *Jurnal Muara Ilmu Ekonomi dan Bisnis*, 8(1), 63–74.
- Morris, M. H., & Tucker, J. (2023). Pola pikir kewirausahaan dan kemiskinan. *Journal of Small Business Management*, 61(1), 1–18.
- Mustoleh, A. H. (2020). Teori minat berwirausaha. Wordpress.com. <https://adelianavaum.wordpress.com/2020/06/23/teori-minat-berwirausaha/>
- Mughni, D. A. R., Ningsih, A. W., Destiana, A. K., Nurhidayanto, A., Alrefi, A., & Akbari, A. (2024). Research trends in high school students' self-confidence in Indonesia. *Journal of Education and Counseling (JECO)*, 4(1), 11–25. <https://jurnal.masoemiversity.ac.id/index.php/educationcounseling/article/view/831>
- Nurhayati. (2021). Pengaruh pendidikan kewirausahaan terhadap intensi berwirausaha. *Jurnal Inovasi Pendidikan Ekonomi*. <https://jurnal.unimed.ac.id/2012/index.php/jupis/article/view/21945>
- Nurningsih, S., Fitria, N., & Nurhayati, N. (2022). Pengaruh efikasi diri, sikap kewirausahaan, dan pola pikir kewirausahaan terhadap niat kewirausahaan. *Jurnal Marketing Competitive*, 6(2), 145–156. <https://ojs.stiepi.ac.id/index.php/Marketing/article/view/145>
- Nurpalah. (2024). Analisis karakter percaya diri pada siswa slow learner dalam pembelajaran IPS di MIN 1 Kota Tangerang Selatan. FITK UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. <https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/78328/1/BELLA%20ROSITA%2011200183000099%20%20watermark.pdf>
- Passarelli, M., & Bongiorno, G. (2025). *Is it the time to reshape entrepreneurship education? International Entrepreneurship and Management Journal*, 21(1), 61. <https://doi.org/10.1007/s11365-025-01071-y>
- Pertiwi, N. K. D., & Marlana, N. (2025). Pengaruh pendidikan kewirausahaan terhadap minat berwirausaha pada siswa SMKN 1 Surabaya. *Jurnal Pendidikan Tata Niaga (JPTN)*, 13(2), 62–68.
- Pratama. (2020). Pengaruh *self confidence* terhadap intensi berwirausaha mahasiswa. *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan*. <https://journal.untar.ac.id/index.php/JMDK/article/view/7157>
- Rifai, A., Aminie, A., Lestari, D., & Ila, N. (2024). Peran pendidikan kewirausahaan dalam membangun jiwa wirausaha pada generasi muda. *Al-Furqan: Jurnal Agama, Sosial, dan Budaya*, 3(3), 1562–1572. <https://publisherqu.com/index.php/Al-Furqan>
- Setiawan. (2022). *Entrepreneurial mindset* dan pengaruhnya terhadap intensi berwirausaha. *Jurnal Inovasi Bisnis dan Kewirausahaan*. <https://ejournal.upi.edu/index.php/JIBK/article/view/50417>
- Simatupang, T. S. (2020). *Intensi Berwirausaha : Sebuah Konsep dan Studi Kasus di Era Revolusi*.adabSumber: Google Books [https://books.google.co.id/books?hl=id&lr=&id=RXQTEAAAQBAJ&oi=fnd&pg=PR13&dq=pengetahuan+intensi+menurut+ahli&ots=CtnRE0QUcn&sig=I72RYIHbZBuYRDHNPtXvv6xPBvq&redir\\_esc=y](https://books.google.co.id/books?hl=id&lr=&id=RXQTEAAAQBAJ&oi=fnd&pg=PR13&dq=pengetahuan+intensi+menurut+ahli&ots=CtnRE0QUcn&sig=I72RYIHbZBuYRDHNPtXvv6xPBvq&redir_esc=y)
- Sudiana, K., & Taher, I. S. (2024). Pendidikan kewirausahaan dan ekosistem kewirausahaan universitas terhadap intensi berwirausaha (Studi pada para mahasiswa tingkat akhir di Kota Medan). *Journal of Management and Bussines(JOMB)*,6(3), 1179–1187. <https://doi.org/10.31539/jomb.v6i3.7698>
- Sugiyono. (2023). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*; (Edisi kedua, cetakan ke-5). Bandung: Alfabeta
- Syarfan, L. O. (2023). *Dasar-dasar kewirausahaan*. CV Eureka Media Aksara
- Syariati, A. (2022). *Kewirausahaan: Cara mudah memulai usaha*. Pusaka Almaida.
- Triasleni, E. S. (2024). Pengaruh pendidikan kewirausahaan dan literasi digital terhadap minat berwirausaha pada mahasiswa Ekonomi dan Bisnis Universitas Dehasen Bengkulu (Skripsi). Universitas Dehasen Bengkulu.

- Ulfah, M. M., & Winata, W. (2021). Pengaruh Verbal Abuse Terhadap Kepercayaan Diri Siswa. *Instruksional*, 2(2), 48.
- Wadhvani Foundation. (2025, 4 Februari). Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi pengembangan pola pikir kewirausahaan? Retrieved from <https://wadhwanifoundation.org/id/faktor-apa-saja-yang-mempengaruhi-pengembangan-pola-pikir-kewirausahaan/>
- Wida Oktiena, S., Retno, & Dewi, M. (2021). Pengaruh pendidikan kewirausahaan dan motivasi terhadap minat berwirausaha mahasiswa Prodi Pendidikan Ekonomi Universitas Negeri Surabaya. *Jurnal Paradigma Ekonomika*, 16(3).
- Wijaya, T., Nurhadi, & Kuncoro, A. M. (2015). Intensi berwirausaha mahasiswa: Perspektif pengambilan risiko. *Jurnal Siasat Bisnis*, 19(2), 109–123. <https://doi.org/10.20885/jsb.vol19.iss2.art2>
- Yadav, A., & Bansal, S. (2021). *Viewing marketing through entrepreneurial mindset: a systematic review. International Journal of Emerging Markets*, 16(2), 133-153.